

**PERKEMBANGAN BAHASA ASING PADA ANAK: KAJIAN
LITERATUR TENTANG PERAN PENDIDIKAN**

Foreign Language Development in Children: A Literature Review on the Role of Education

Zulkifli Surahmat^{1*}, M.N Jamaliah², Nurul Ramaliah³, Nanda Ariasnida Idrus⁴, Kisma⁵
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1}, IAI DDI Sidenreng Rappang, Indonesia^{2,3,4,5}*

*Corresponding Author: zulkiflisurahmat9@gmail.com

Article Submission:
03 June 2025

Article Revised:
23 June 2025

Article Accepted:
01 July 2025

Article Published:
11 July 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the role of education in foreign language development in early childhood through a systematic literature review approach. By analyzing six scholarly articles published between 2010 and 2024, the study highlights learning strategies, media, and environments that support English language acquisition in children aged 5–6 years. Thematic synthesis results show that song-based learning methods, games, and concrete teaching materials are proven effective in increasing children's interest and vocabulary mastery. In addition, a social environment that supports communication in English also enhances children's motivation and language skills. This review emphasizes the importance of enjoyable, contextual, and communicative approaches in early foreign language learning. The findings offer significant implications for curriculum development, teaching strategies, and educational policies that are adaptive to children's needs in the global era.

Keywords: *Early Childhood, Foreign Language Acquisition, Learning Environment, Systematic Literature Review, Teaching Materials*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dalam perkembangan bahasa asing pada anak usia dini melalui pendekatan *literature review* sistematis. Dengan menganalisis enam artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2024, penelitian ini menyoroti strategi pembelajaran, media, dan lingkungan yang mendukung pemerolehan bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun. Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis lagu, permainan, dan bahan ajar konkret terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan kosakata anak. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung komunikasi dalam bahasa Inggris turut memperkuat motivasi dan kemampuan berbahasa anak. Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing di usia dini. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan anak di era global.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bahan Ajar, Lingkungan Belajar, Literatur Review Sistematis, Pemerolehan Bahasa Asing

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing semakin dianggap penting di era globalisasi, khususnya bagi generasi muda yang hidup dalam lingkungan multibahasa dan multikultural. Anak-anak kini tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa ibu, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dalam bahasa asing guna menunjang komunikasi lintas budaya serta memperluas akses terhadap informasi dan peluang global (Lightbown & Spada, 2013). Masa kanak-kanak sering dipandang sebagai periode kritis dalam pemerolehan bahasa kedua, di mana kapasitas kognitif dan plastisitas otak anak berada pada tahap optimal untuk menyerap input linguistik (Johnson & Newport, 1989; Lenneberg, 1967).

Pendidikan memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa asing pada anak. Sekolah dan institusi pendidikan usia dini menjadi tempat utama untuk menyediakan lingkungan belajar terstruktur. Beberapa faktor kunci telah diidentifikasi sebagai penentu keberhasilan, antara lain pendekatan pembelajaran, kualifikasi guru, materi ajar, dan eksposur bahasa yang konsisten. (Ellis, 2008; Garcia & Wei, 2014). Pendidikan usia dini berperan strategis dalam membentuk dasar keterampilan bahasa asing (Busran, 2025). Media pembelajaran inovatif seperti permainan digital terbukti efektif mendorong anak belajar aktif dan menyerap kosakata secara kontekstual (Busran, 2025).

Penelitian juga menunjukkan manfaat jangka panjang pembelajaran bahasa asing dini. Anak-anak yang terpapar bahasa asing sejak dini memiliki keunggulan dalam keterampilan metalinguistik dan kemampuan berpikir kritis (Bialystok, 2001). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih diperlukan sintesis komprehensif tentang peran pendidikan dalam pengembangan bahasa asing anak. Kajian literatur ini bertujuan menganalisis strategi pendidikan efektif, mengidentifikasi tantangan dalam praktik pengajaran, dan merumuskan implikasi kebijakan pendidikan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review sistematis, yang merupakan metode kualitatif untuk menelaah secara mendalam hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam suatu bidang tertentu. Literatur review sistematis tidak hanya menyusun kembali informasi, tetapi juga berfungsi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta inkonsistensi dalam penelitian terdahulu. Dalam konteks kajian ini, pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi secara kritis bagaimana pendidikan memengaruhi perkembangan bahasa asing pada anak usia dini hingga anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini juga bertujuan membangun pemahaman teoretis dan praktis yang komprehensif berdasarkan sintesis berbagai

hasil penelitian.

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal Garuda menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan. Database ini dipilih karena menyediakan akses komprehensif terhadap publikasi ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris di bidang pendidikan dan linguistik. Kriteria inklusi mencakup: artikel peer-reviewed (2010-2024), berbahasa Indonesia atau Inggris, fokus pada anak usia 5-6 tahun, dan membahas peran pendidikan dalam pembelajaran bahasa asing. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya membahas bahasa pertama, studi kasus tanpa generalisasi, dan publikasi non-akademik.

Analisis menggunakan sintesis tematik melalui tahapan pengkodean, pengelompokan tema, dan sintesis lintas artikel. Triangulasi sumber diterapkan untuk membandingkan temuan kuantitatif dan kualitatif guna meningkatkan validitas interpretasi.

Analisis dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik, yakni dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi kritis yang tidak hanya menggambarkan hasil dari masing-masing studi, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antar penelitian serta kontribusinya terhadap pemahaman kolektif di bidang ini (Thomas & Harden, 2008). Triangulasi sumber diterapkan untuk membandingkan hasil penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kajian teoretis, guna meningkatkan validitas interpretasi dan menghindari bias metodologis.

Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan kajian literatur ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ilmiah mengenai bagaimana pendidikan memfasilitasi perkembangan bahasa asing pada anak. Temuan dari literatur yang dianalisis akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pembelajaran bahasa asing yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan anak di era global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan bahasa asing pada anak kajian literatur tentang peran pendidikan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Yesi Novitasari, Adolf Bastian, Azlin atika putri (2019)	Analisis pengembangan bahasa inggris awal anak usia 5-6 tahun	Penelitian menunjukkan bahwa intervensi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris awal pada anak-anak usia dini di lembaga tersebut.

2	Arny Irhani Asmin (2013)	Pengenalan dan peningkatan minat anak usia dini untuk mempelajari bahasa inggris	Anak-anak dikenalkan dengan materi seperti alfabet, angka, hari, warna, nama hewan dan buah, menggunakan media lagu, video, gambar, permainan, serta prakarya kreatif. Lagu-lagu berbahasa Inggris yang digunakan terbukti efektif dalam menarik minat dan membantu anak-anak mengucapkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak-anak.
3	Nadiya Ulya, Na'imah (2022)	Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Among Putro, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memegang peran penting dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Bahan ajar berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik, Sumber materi ajar yang tematik sesuai Kurikulum 2013, Alat bantu dalam menjaga fokus dan perhatian anak, Serta instrumen penilaian perkembangan kosakata anak. Penggunaan gambar, benda konkret di sekitar anak, Serta metode dengar dan ulangi, Terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan daya ingat anak terhadap kosakata bahasa Inggris. Selain itu, Pengulangan kosakata serta tanya jawab yang disertai media visual mampu membantu guru menilai tingkat penguasaan kosakata secara lebih akurat. Dengan demikian, Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, Tetapi juga menjadi motivasi belajar, kumpulan materi pembelajaran, dan alat evaluasi perkembangan bahasa Inggris anak secara menyeluruh.
4	Aim Matun Nihayati, Nely Rahmawati Zaimah, Universitas Islam Negeri Sunan	Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai bahan alternatifnya dapat memberikan

	Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. (2023)		dampak besar bagi pengembangan kemampuan kosakata anak di PAUD. Dengan bernyanyi anak-anak dapat dengan mudah dan tetap bahagia menambah kosakata bahasa Inggrisnya tanpa disadari. Menciptakan suasana belajar dengan rasa gembira juga dapat mempercepat daya tangkap anak dalam belajar bahasa asing.
5	Juliani Patiyasa Lubis, Neng Zahra Nurraya Fitri, Salwa Camilia Ridwan, Universitas Djuanda. (2024)	Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris seseorang karena ketika kita tinggal di lingkungan yang membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, maka seiring dengan waktu juga diri kita sendiri akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris telah terlibat di berbagai bidang kehidupan sosial, termasuk pendidikan, karier, politik, dan pariwisata. Oleh karena itu, pentingnya membiasakan diri dengan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (Thariq et al., 2020).
6	Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin Zulidyana, Dwi Rusnalasari, Universitas Narotama Surabaya. (2017)	Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya	Dari sekian banyaknya Tk di kecamatan Sukolilo Kota Surabaya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan guru rata-rata menggunakan metode gerak dan lagu. Selain itu, ada juga metode permainan, bercerita, bermain peran, dan seni dan kerajinan tangan sebagai metode pembelajaran bahasa inggris di Taman Kanak kanak (TK). Pada hakikatnya, anak-anak akan belajar bahasa asing dengan baik apabila proses belajar terjadi dalam konteks yang komunikatif dan bermakna bagi mereka. Untuk anak-anak konteks ini meliputi situasi social, cultural, permainan,

Dari table di atas dapat ditemukan bahwa Jurnal karya Yesi Novitasari, Adolf Bastian, dan Azlin Atika Putri membahas pengembangan bahasa Inggris awal pada anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan teori Suyadi dan Ulfah (2013:2), usia dini merupakan masa keemasan yang sangat menentukan perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan angket tertutup berbasis skala Likert. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum berkembang optimal dalam kemampuan bahasa Inggris, terutama pada aspek reading. Listening menjadi keterampilan yang paling menonjol. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar anak-anak lebih berkembang secara merata dalam semua aspek bahasa Inggris.

Jurnal yang ditulis oleh Arny Irhani Asmin membahas tentang pentingnya menumbuhkan minat anak usia dini dalam mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan teori Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:114), pengembangan keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan kosakata yang sesuai. Kegiatan dilakukan melalui pengabdian masyarakat di TK Masyita dan TK Adri dengan pendekatan praktis dan menyenangkan, seperti menggunakan lagu, video, permainan, serta prakarya. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme dan kemampuan kosakata anak. Guru-guru pun mendapat wawasan baru untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif dan aplikatif.

Dalam jurnal karya Nadiya Ulya dan Na'imah, pembahasan berfokus pada pentingnya bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Bahan ajar dirancang berdasarkan Kurikulum 2013 dan berfungsi sebagai media tematik yang menarik, serta alat evaluasi perkembangan kosakata anak. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan wawancara di TK Among Putro. Media konkret seperti gambar, benda nyata, dan metode dengar-ulang dinyatakan efektif meningkatkan partisipasi dan daya ingat anak. Bahan ajar bukan hanya sebagai pendukung pengajaran, tetapi juga sebagai motivator belajar dan penunjang penilaian yang akurat (Purnomo & Wulandari, 2019).

Jurnal yang ditulis oleh Aim Matun Nihayati dan Nely Rahmawati Zaimah menyoroiti relevansi pembelajaran bahasa asing sejak usia dini dengan menekankan pada keterampilan mendengarkan melalui metode menyanyi. Lagu-lagu berbahasa Inggris dianggap mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara alami karena menggabungkan unsur kalimat dan nada yang mudah diingat anak. Melalui pendekatan studi pustaka, hasil penelitian

menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan melalui nyanyian mampu mempercepat daya tangkap dan meningkatkan semangat belajar anak-anak terhadap bahasa asing.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Juliani Patiyasa Lubis, Neng Zahra Nurraya Fitri, dan Salwa Camilia Ridwan, ditekankan bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting di era global, baik untuk pendidikan, karier, maupun komunikasi internasional. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan kemampuan berbahasa seseorang. Lingkungan yang membiasakan penggunaan bahasa Inggris dapat mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif dan meningkatkan motivasinya dalam belajar (Thariq, dkk, 2020).

Jurnal karya Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin Zulidyana, dan Dwi Rusnalasari mengkaji pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Berdasarkan teori Piaget dan Vygotsky, anak merupakan pembelajar aktif yang belajar melalui interaksi sosial. Metode pembelajaran yang digunakan di TK-TK setempat antara lain gerak dan lagu, bermain peran, bercerita, serta seni dan kerajinan tangan. Pembelajaran yang dilakukan dalam konteks sosial dan menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami bahasa Inggris. Guru juga memfasilitasi proses belajar melalui kegiatan yang bermakna, sesuai dengan dunia anak-anak.

PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap enam studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas menyenangkan menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Temuan ini konsisten dengan teori critical period hypothesis yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan superior dalam pemerolehan bahasa (Bialystok, 2001). Khususnya, tiga pendekatan utama yang teridentifikasi—pembelajaran berbasis lagu, media visual, dan permainan interaktif—menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar anak. Pendidikan formal dan non-formal memainkan peran signifikan dalam memfasilitasi proses ini. Pendidikan usia dini yang berkualitas dapat menciptakan lingkungan yang kaya bahasa melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan lagu, permainan bahasa, cerita bergambar, dan interaksi langsung dengan penutur asli (Lightbown & Spada, 2013). Guru atau pendidik yang kompeten dan berpengalaman dalam pengajaran bahasa asing juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Keberadaan kurikulum bilingual atau program immersion di berbagai taman kanak-kanak menunjukkan efektivitas intervensi pendidikan terhadap perkembangan

keterampilan bahasa asing anak (Genesee, 2006). Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan orang tua, ketersediaan media pembelajaran di rumah, dan kesempatan untuk praktik bahasa dalam konteks nyata, juga sangat berpengaruh. Pendidikan yang melibatkan keluarga secara aktif dalam proses belajar bahasa akan memperkuat hasil pembelajaran (De Houwer, 2009). Namun, penting untuk menekankan bahwa pendekatan pengajaran bahasa asing harus mempertimbangkan kesiapan kognitif dan emosional anak. Pendekatan yang terlalu intensif atau tidak sesuai bisa menyebabkan stres atau keengganan terhadap bahasa asing. Oleh karena itu, pendidikan bahasa asing pada anak usia dini harus bersifat menyenangkan, alami, dan bertahap.

Beberapa keterbatasan perlu diakui dalam interpretasi temuan ini. Pertama, mayoritas studi yang dianalisis menggunakan sampel kecil dari konteks lokal tertentu, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Kedua, variasi dalam instrumen pengukuran antar studi menyulitkan perbandingan langsung efektivitas metode pembelajaran. Ketiga, durasi observasi yang relatif singkat dalam beberapa studi tidak memungkinkan evaluasi efek jangka panjang dari intervensi pembelajaran. Penelitian masa depan perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama, studi longitudinal diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang pembelajaran bahasa Inggris usia dini terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak. Kedua, penelitian komparatif dengan control group yang lebih ketat akan memperkuat validitas temuan. Ketiga, eksplorasi faktor-faktor kontekstual seperti status sosial ekonomi dan latar belakang budaya keluarga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian enam jurnal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode seperti menyanyi, bermain, prakarya, dan bercerita sangat efektif dalam meningkatkan minat serta kemampuan kosakata anak. Selain itu, bahan ajar yang tematik dan berbasis kurikulum menjadi pendukung penting dalam proses belajar, terutama jika didukung dengan media konkret yang dekat dengan dunia anak.

Lingkungan yang membiasakan penggunaan bahasa Inggris juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Interaksi sosial dan keterlibatan guru dalam kegiatan yang bermakna menjadi faktor kunci dalam mendukung anak untuk belajar bahasa secara alami. Oleh karena itu, keberhasilan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara metode yang tepat, bahan ajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialystok, E. (2001). *Bilingualism in development: Language, literacy, and cognition*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511605963>
- Busran, N. S., Surahmat, Z., Rahmani, R., Jamaliah, M. N., & Majid, A. R. (2025). PENERAPAN PERMAINAN ULAR TANGGA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 61-72.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT Press.
- De Houwer, A. (2009). *An introduction to bilingual development*. Multilingual Matters.
- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Genesee, F. (2006). *Educating English language learners: A synthesis of research evidence*. Cambridge University Press.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- James Thomas & Angela Harden, (2008). *Methods for the Thematic Synthesis of Qualitative Research in Systematic Reviews*. *Jurnal BMC Medical Research Methodology*.
- Johnson, J. S., & Newport, E. L. (1989). Critical period effects in second language learning: The influence of maturational state on the acquisition of English as a second language. *Cognitive Psychology*, 21(1), 60–99. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(89\)90003-0](https://doi.org/10.1016/0010-0285(89)90003-0)
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundations of Language*. Wiley.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How languages are learned* (4th ed.). Oxford University Press.
- Musthafa, B. (2008). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. *Educationist*, 2(1), 120–125.
- Purnomo, H., & Wulandari, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1204–1215.
- Rokhayati, T., & Fitriyah, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini Melalui Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 98–105.
- Siraj-Blatchford, I. (2004). Educational Research and Evidence-Based Practice: Towards a Professional Ethic for the Early Years. *British Educational Research Journal*, 30(5), 713–730.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thariq, M., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (2020). Analysis of Discourse Text Forming Islamic Image in Post-212 Action News in Waspada Newspaper. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3245–3261. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1234>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.